

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002 “Sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan investasi pembangunan”. Limbah Padat ialah suatu zat atau benda yang di buang atau tidak digunakan lagi berupa sisa usaha dan atau kegiatan yang terdiri dari limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) atau limbah Non B3 (Rahmayanti, 2021).

Limbah Padat banyak dihasilkan oleh masyarakat di Kota DKI Jakarta, berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022 ditemukan 7.543,42 sampai 7. 587, 49 ton sampah setiap tahunnya. Jenis limbah padat organik sekitar 3.761,90 – 4.078, 28 ton/tahun, jenis limbah padat anorganik sekitar 3.305,20 – 3.749,84 ton/tahun dan jenis limbah padat Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) sekitar 31,68 – 42,41 ton/tahun(*BPS Provinsi DKI Jakarta, 2022*). Berdasarkan data Kabupaten/Kota Jakarta Barat pada Tahun 2022 di temukan sekitar 2.023, 42 ton timbulan sampah harian dan 738,547,77 ton timbulan sampah tahunan dimana komposisi sampah berdasarkan sumber sampah terbanyak di hasilkan dari rumah tangga (*SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022*).

Sumber limbah padat yang berasal dari rumah tangga banyak di temukan pada tempat umum salah satunya adalah kantin. Jenis-Jenis limbah padat yang dihasilkan oleh kantin yaitu sisa makanan merupakan jenis limbah padat organik , sisa sayur, buah, kertas, plastik, dan bahan-bahan organik lainnya, limbah padat kantin dalam cangkupan yang lebih luas yaitu kantin universitas karena adanya peningkatan jumlah mahasiswa dan staf, serta keterbatasan lahan untuk mengelola sampah mengakibatkan peningkatan jumlah limbah padat dilingkungan kampus (Kombe, GG, & Shemsanga, 2023).

Dari banyaknya produksi limbah padat yang dihasilkan perlu adanya pengelolaan limbah padat. Beberapa teknik operasional pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan

sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pemeroses akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari 10 kantin sekolah menghasilkan 101,3 kg/hari jenis limbah padat organik berasal dari sisa makanan dan jenis limbah padat anorganik berasal dari alat makan berbahan plastik dan kertas ditemukan permasalahan dalam pengelolaan limbah padat kantin karena kurangnya kesadaran dikalangan siswa, staf dan pengelolaan kantin yang masih rendah serta kurangnya fasilitas pemilahan limbah padat menyebabkan sulitnya pelaksanaan praktik daur ulang (Kasavan et al., 2021). Pada kantin sekolah dasar juga di temukan proses pengelolaan limbah padat yaitu pada proses pemilahan juga belum dilaksanakan dengan baik serta belum memenuhi syarat pada fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga pengelolaan sampah di kantin sekolah dasar sekitar 60% tidak memenuhi syarat kategori pembuangan limbah di lingkungan kantin sekolah (Kristiani, 2020).

Begitu juga dengan pengelolaan limbah padat di kantin Universitas berdasarkan penelitian terdahulu limbah padat yang di hasilkan sekitar 46,1% *food waste* (jenis limbah padat organik dari sisa makanan) yang di hasilkan kantin kampus dengan pengelolaan pengurangan limbah padat masih belum efektif menyeluruh dan penanganan limbah padat masih tercampur belum adanya proses pemilahan sehingga menyebabkan penumpukan dan pencemaran lingkungan kampus (Pires et al., 2022). Limbah padat organik yaitu sisa makanan yang di hasilkan oleh kantin universitas menyumbang sebesar 51% penumpukan pada sampah kampus. Pada tahap pengelolaan limbah padat kampus tidak memiliki aturan bagi penjamah makanan untuk memisahkan sisa makanan selain itu pada tempat penyimpanan sampah kurang memadai sehingga menghambat proses pengangkutan. Pengolahan limbah padat dilakukan oleh pihak ketiga, hal ini menjadi permasalahan bagi pihak kampus sehingga di perlukannya manajemen pengelolaan limbah padat kampus dengan edukasi dan aturan untuk memperbaiki pengelolaan (Dr. R. Premsudha et al., 2023).

Esas Unggul

Limbah padat plastik paling banyak di hasilkan di tempat umum maupun kantin di universitas, berbagai alat makan dan minuman berbahan plastik untuk mempermudah pewadahan makanan menggunakan bahan plastik belum dapat dikurangi dikarenakan bahan yang paling murah serta mudah ditemukan adalah bahan plastik, berdasarkan data dari penelitian sebelumnya terdapat 52.896 unit gelas plastik per hari yang digunakan para penjual kantin universitas, sehingga perlu adanya pengelolaan limbah padat jenis plastik, namun dalam pengelolaan yaitu proses pemilahan dan pewadahan belum maksimal sedangkan fasilitas yang tersedia sudah memadai hanya saja kurangnya kesadaran untuk memilah sampah, pada proses penyimpanan terjadi penumpukan pada salah satu tempat sampah akibat penumpukan limbah padat yang belum di pisahkan sesuai dengan jenisnya (Morrison, 2021). Ditemukan pada pengelolaan limbah padat di kantin kampus universitas juga tidak melakukan proses pengelolaan dengan baik seperti hanya melakukan tahap pemilihan pada limbah padat yang memiliki nilai jual seperti botol kaleng dan plastik sedangkan jenis limbah padat lainnya tidak di pilah, dalam proses pengangkutan juga tidak sesuai prosedur serta kurangnya alternatif pengurangan limbah padat (Pascawati et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya terdapat 56,24% limbah padat yang di dapur dan sebesar 7% di hasilkan di lingkungan kantin. Pihak universitas belum menerapkan pengelolaan sampah di dapur dan lingkungan kantin dengan alasan sudah memiliki petugas kebersihan kantin namun pengelolaan sampah yang hanya di lakukan oleh petugas kebersihan kantin saja tidak cukup untuk mengelola limbah padat kantin secara keseluruhan (Naher & Ahsan, 2024). Pengelolaan limbah padat domestik lingkungan universitas juga masih belum maksimal dengan adanya peningkatan limbah padat yang di hasilkan baik dari kantin maupun lingkungan kampus lainnya. Pemanfaat limbah padat kampus seperti botol plastik, *Styrofoam*, dan kertas masih belum maksimal dan belum bisa dikurangi untuk penggunaan sehari-hari (Hidayah et al., 2021).

Kantin Universitas Esa Unggul pada Tahun 2019 pernah memenangkan Lomba Kantin Sehat DEPKES RI karena memenuhi kriteria penilaian diantaranya kenyamanan, keamanan, keselamatan kerja (K3), kesehatan kandungan gizi makanan dan kerapihan dimana pengelolaan sampah masih terorganisir dengan

baik (Universitas Esa Unggul, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara singkat oleh pihak manajemen, penulis mendapatkan informasi dengan seiring berjalannya waktu semakin banyaknya mahasiswa dan sivitas Universitas Esa Unggul maka jumlah sampah yang di hasilkan oleh Kantin juga terus bertambah dan limbah padat terbanyak berasal dari lingkungan kantin seperti botol dan alat makan berbahan plastik.

Pada Hasil studi penahuluan Penulis juga mendapatkan informasi dari beberapa petugas *security* yang sering berjaga di area kantin dan beberapa sivitas kampus seperti dosen dan mahasiswa yang parkir di area tersebut merasa terganggu dengan adanya sampah di belakang kantin dan belakang kampus yang terus menumpuk, hal ini juga berdampak pada penjual makanan dan Masyarakat yang tinggal di area belakang kampus berdasarkan hasil wawancara singkat dari studi pendahuluan mereka merasa terganggu akibat bau dari sampah yang berserakan di area tersebut, Menurut hasil observasi dan informasi dari pihak manajemen, penumpukan sampah terjadi akibat pengelolaan sampah atau limbah padat yang kurang maksimal dimana tidak ada aturan khusus terkait pemilahan bagi petugas kebersihan kantin dan penjamah makanan jadi limbah padat yang dikumpulkan belum terpilah tentunya pihak kampus sudah menyediakan fasilitas pemilahan limbah padat sebagai solusi dengan memberi label pada tempat sampah tetapi tetap saja pengumpulan limbah padat individual atau komunal tidak sesuai dengan kategori label sampah yang disediakan, pewadahan limbah padat juga tidak sesuai dengan standar sehingga menghambat proses pengangkutan.

Dari hasil wawancara singkat dengan petugas pemilah sampah Universitas Esa Unggul penulis mendapatkan informasi bahwa proses pemilahan limbah padat yang di hasilkan oleh kantin hanya di lakukan sekali yaitu setelah limbah padat dikumpulkan di TPS belakang kampus yang dilakukan setiap hari dari jam 07.00 - 17.00 WIB dan hanya di lakukan oleh 1 orang petugas yang tidak menggunakan APD saat melakukan proses pemilahan tentunya akan berdampak bagi kesehatan dan keselamatan pekerja. Setelah dilakukan proses pemilahan limbah padat akan diangkut oleh pihak ketiga. Berdasarkan hasil observasi penulis juga menemukan banyaknya limbah padat plastik yang berserakan di area tanaman belakang kampus menurut wawancara singkat oleh petugas kebersihan memang jarang

Esa Unggul

dibersihkan akibat sampah yang menumpuk dan tertiuap oleh angin. Pada musim hujan tumpukan sampah biasanya berserakan dan mengakibatkan banjir, tentunya jika di biarkan terus menerus mengakibatkan kerusakan lingkungan lainnya. Seperti pencemaran tanah, air, dan udara akibat penumpukan limbah padat dari pengelolaan yang tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengeksplorasi lebih lanjut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Pengelolaan Limbah Padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi dan hasil studi pendahuluan ditemukan permasalahan dalam pengelolaan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul yaitu, terjadi penumpukan limbah padat di belakang kantin dan kampus, penghasil limbah padat kampus terbanyak berasal dari kantin seperti botol dan alat makan berbahan plastik, tidak adanya aturan dan penerapan proses pemilahan limbah padat, pengumpulan limbah padat individual atau komunal tidak sesuai dengan kategori label sampah yang disediakan, dan penumpukan limbah padat menyebabkan pencemaran air, udara, dan tanah hingga banjir di lingkungan belakang kampus.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana gambaran pengelolaan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024?
2. Bagaimana gambaran proses pengumpulan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024?
3. Bagaimana gambaran proses pemilahan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024?
4. Bagaimana gambaran proses pengangkutan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024 pada Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran proses pengumpulan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024
2. Mengetahui gambaran proses pemilahan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024
3. Mengetahui gambaran proses pengangkutan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang berharga untuk menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama selama perkuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.5.2 Bagi Tempat penelitian

Penelitian dapat dijadikan sebagai solusi bagi pengelolaan Limbah Padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024.

1.5.3 Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi perbaikan dari pihak kampus terhadap limbah padat di kantin dan sebagai sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah, yang dapat menambahkan wawasan dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang Kesehatan Masyarakat, khususnya di lingkungan Universitas Esa Unggul.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan gambaran pengelolaan limbah padat yaitu proses pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan limbah padat di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024. Tempat penelitian dilakukan di Kantin Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk Tahun 2024. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Januari Tahun 2024. Sumber informasi penelitian ini berasal dari pihak manajemen dalam pengelolaan limbah padat. Penelitian ini dilakukan karena penghasil limbah padat kampus terbanyak berasal dari kantin seperti botol dan alat makan berbahan plastik dan terjadi penumpukan Limbah Padat di belakang kantin dan kampus mengakibatkan pencemaran tanah, air, dan udara hingga banjir di area belakang kampus akibat pengelolaan limbah padat yang kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi deskriptif dengan variabel penelitian Pengumpulan, Pemilahan, dan Pengangkutan, pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen.